

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEJARAH
BENTENG TUANKU TAMBUSAI OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh

**Rizki Anggraini (1401110339)
rizkianggraini29@gmail.com**

Pembimbing : Zaili Rusli SD

Program Studi Administrasi Publik. Jurusan Ilmu Administrasi.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Pekanbaru. Indonesia.

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

The strategy management of historical tourist attraction development of Tuanku Tambusai Fort is important to be done because the tourist attraction of Tuanku Tambusai Fort possesses high historical value. Nevertheless, the conduction of strategy management of historical tourist attraction development of Tuanku Tambusai Fort was still not optimally done. The concept theory used in this research was the management strategy by Fred R. David (2011), by implementing the indicator organizing, motivation, and staff replacement and factors influenced the strategy management of tourist attraction development of Tuanku Tambusai Fort. This is a qualitative research with descriptive method. The technique of collecting data was conducted through interview, documentation, and observation. By using key informan as information resourch and by using triangulation technique as a souch of data validation. The research finding of this, the strategy management of historical tourist attraction development of Tuanku Tambusai Fort by Department of Tourism and Culture Rokan Hulu District was not optimal yet. This was suitable with the indicator implementation of strategy management that includes organizers, motivation, staf replacement and factors affecting strategy management; they are resource, coordination, people participation, and unclear status of authority.

Keywords: Strategy Management, Development, History Tourist Attraction.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia yang memproklamkan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 mempunyai latar sejarah yang sangat panjang, dimulai dari masa prasejarah, masa kolonial hingga reformasi. Sehingga menghasilkan peninggalan-peninggalan sejarah dan purbakala yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hal ini merupakan suatu potensi wisata yang bernilai sejarah bila dapat dikembangkan dengan baik. Perkembangan disektor pariwisata akan mendukung

perkembangan sektor lainnya untuk menunjang industri pariwisata tersebut, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Hal ini dapat terwujudnya pembangunan suatu daerah serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada didaerah tersebut sebagaimana yang dibunyikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan 10 tujuan penyelenggaraan kepariwisataan Indonesia

yaitu; (1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (2) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (3) menghapus kemiskinan, (4) mengatasi pengangguran, (5) melestarikan alam dan sumber daya, (6) menunjukkan kebudayaan, (7) mengangkat citra bangsa, (8) memupuk cinta tanah air, (9) memperkokoh jati diri dan kesatuan bangsa, serta (10) mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Rokan Hulu yang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Rokan Hulu yang dikenal dengan Negeri Suluk Berpusaka Nan Hijau ini banyak sekali menyimpan potensi wisata yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Objek-objek pariwisata ini terbagi atas 6 klasifikasi yakni: Wisata miniatur hutan tropis Indonesia, wisata minat khusus sungai rokan, wisata religi, wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam.

Situs sejarah merupakan daerah dimana ditemukannya benda-benda purbakala. Benda-benda yang bersejarah ini diantaranya dapat berupa istana-istana, makam, mesjid dan candi. Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten yang kaya akan sejarah perjuangan khususnya pada masa penjajahan Belanda selain itu adanya 5 kerajaan yang melatarbelakangi berdirinya Rokan Hulu menambah keunikan daerah tersebut. Salah satunya adalah objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai yang memiliki nilai sejarah yang tinggi.

Objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai juga merupakan objek wisata unggulan yang ada di Kabupten Rokan Hulu. Hal ini sesuai dengan adanya Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor: Kpts.556/DISBUDPAR/ 133/2013 tentang Penetapan Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Objek Wisata Unggulan Kabupaten Rokan Hulu

No .	Nama Objek Wisata	Wisata	Alamat
1.	Objek Wisata Air Panas	Alam Alam	Desa Sialang Jaya
2.	Kaiti-Pawan (Hapanasan) Objek Wisata Danau Cibogas	Danau Buatan	Kecamatan Rambah Desa Sialang Jaya Kecamatan Rambah
3.	Ekowisata Bukit Tungkuh Nasi (Eks Venue Para Layang PON XVIII)	Alam	Desa Cipinang Kiri Hulu Kecamatan Rokan IV Koto
4.	Objek Wisata Aek Mertua	Alam	Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba
5.	Kawan Objek Wisata Rantau Binuang Sakti	Religi	Desa Rantau Benuang Sakti Kecamatan Kepenuhan
6.	Objek Wisata Benteng Tujuh Lapis	Situs Sejarah	Kelurahan Tambusai Tengah Kecamatan Tambusai
7.	Objek Wisata Istana Raja Rokan	Cagar Budaya	Kelurahan Rokan Kecamatan Rokan IV Koto

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2017

Saat ini Benteng Tuanku Tambusai atau yang juga dikenal masyarakat dengan

sebutan Benteng Tujuh Lapis atau Benteng Dalu-Dalu ini terdaftar sebagai cagar budaya dan memiliki nilai yang tinggi karena merupakan warisan sejarah dan budaya. Hal ini dipertegas dengan adanya Keputusan Bupati Nomor 187 Tahun 2011 tentang Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Rokan Hulu. Serta didukung dengan adanya Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor: Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013 tentang Destinasi Wisata Unggulan di Wilayah Kabupaten Rokan Hulu.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang bertugas dalam mengembangkan pariwisata yang ada diseluruh Kabupaten Rokan Hulu mempunyai 3 strategi dalam mengembangkan Pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, yakni: Strategi 1.

Meningkatkan daya jual potensi wisata daerah melalui pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif.

Arah Kebijakan

Pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif dengan mengoptimalkan sumber daya pemerintah daerah, *community development*, serta investor asing.

Strategi 2.

Penetapan dan pengembangan objek dan atraksi wisata unggulan.

Arah Kebijakan

Peningkatan peran dan fungsi masyarakat dan swasta dalam pengembangan kepariwisataan dan atraksi wisata.

Strategi 3.

Mengoptimalkan peran SDM dan kelembagaan dan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan berbudaya.

Arah Kebijakan

Memperbanyak dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan sosial, budaya dan adat

dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan berbudaya.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai masalah yakni: *Pertama*, kurangnya pengelolaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang tersedia kurang mendukung, selain itu ketersediaan fasilitas umum yang seharusnya ada pada lokasi wisata juga tidak ada, seperti adanya toilet umum, lokasi parkir, papan petunjuk informasi ataupun petugas dilapangan yang ditunjuk langsung oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam memberikan pelayanan wisata pada objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai.

Kedua, partisipasi masyarakat yang ada dilingkungan Benteng Tuanku Tambusai kurang berkontribusi dalam melestarikan maupun mendukung pemerintah setempat dalam mengembangkan objek wisata sejarah tersebut, hal ini dapat dilihat dari kondisi yang ada didalam Benteng Tuanku Tambusai yang kini sudah berubah dalam bentuk fisiknya. Seperti dengan adanya pemukiman warga yang berada didalam Benteng Tuanku Tambusai mengakibatkan beberapa kubu atau unggunan tanah benteng yang hilang ataupun turun, *auo duri* (bambu berduri) yang menjadi ciri khas benteng tersebut juga sudah hilang dan berganti dengan pepohonan yang bermanfaat dalam kebutuhan masyarakat yang ada seperti mangga, kelapa dan lain sebagainya serta meriam yang ada pada pintu gerbang mengalami kerusakan dan juga tampak tidak terurus.

Ketiga, Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam memasarkan pariwisata khususnya pada Benteng Tuanku Tambusai masih minim, sehingga

pengetahuan masyarakat atas adanya Benteng Tuanku Tambusai masih kurang dikenal. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pemasaran pariwisata dalam penggunaan teknologi yang tidak dilaksanakan. Saat ini pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh wilayah lain menitikberatkan pada media teknologi karena akan mudah didapatkan oleh masyarakat. Kondisi-kondisi inilah yang melatarbelakangi peneliti dalam penelitian yang berjudul: **“Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian tersebut diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

D. KONSEP TEORI

1. KONSEP MANAJEMEN STRATEGI

David (2006:5) menyatakan bahwa manajemen strategis (*strategic management*) didefinisikan sebagai ilmu dan seni untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Jadi, dapat disimpulkan tahapan proses manajemen strategis meliputi tiga proses yaitu perumusan strategi, penerapan strategi serta evaluasi/kontrol strategi.

David memberikan tahapan proses manajemen strategi yang terdiri dari beberapa fungsi manajemen. Pembagian ini terdiri dari, yakni :

- 1). Perumusan strategi : Perencanaan
- 2) Penerapan Strategi : Pengorganisasian, Pemotivasian dan Penempatan Staf
- 3) Pengevaluasi Strategi : Pengendalian

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang dengannya orang menentukan apakah perlu untuk menempuh suatu usaha, mencari jalan yang efektif untuk meraih tujuan yang diinginkan dan mempersiapkan diri untuk mengatasi beragam kesulitan yang tidak diharapkan dengan sumber daya yang memadai.

Perencanaan penting bagi penerapan dan pengevaluasian strategi yang berhasil, terutama karena aktivitas pengorganisasian, pemotivasian, penempatan staf dan pengendalian bergantung pada perencanaan yang baik.

b. Pengorganisasian

Tujuan pengorganisasian (*Organizing*) adalah mencapai upaya yang terkoordinasi dengan cara menentukan tugas dan hubungan otoritas. Pengorganisasian berarti penentuan siapa yang melakukan apa dan siapa yang harus memberi pertanggungjawaban kepada siapa. Suatu perusahaan yang terorganisasi dengan baik umumnya memiliki manajer dan karyawan yang termotivasi dan

berkomitmen untuk membawa perusahaan pada keberhasilan.

Fungsi pengorganisasian manajemen dapat dikelompokkan kedalam 3 aktivitas berurutan: pemecahan-pemecahan tugas ke dalam pekerjaan (spesialisasi kerja), penggabungan pekerjaan ke dalam departemen (departementalisasi) dan pendelegasian otoritas.

c. Pemotivasian

Pemotivasian (*motivating*) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi orang untuk meraih tujuan-tujuan tertentu. Tujuan, strategi dan kebijakan punya kemungkinan kecil untuk berhasil jika para karyawan dan manajer tidak termotivasi untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Fungsi pemotivasian manajemen meliputi setidaknya 4 komponen utama: kepemimpinan, dinamika kelompok, komunikasi dan perubahan organisasional.

d. Penempatan Staf

Fungsi manajemen penempatan staf (*Staffing*), yang disebut juga manajemen personalia (*personnel management*) atau manajemen sumber daya manusia (*human resource management*) mencakup aktivitas seperti perekrutan, wawancara, pengujian, penyeleksian, pengorientasian, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan, pengevaluasian, pemberian imbalan (penggajian), pendisiplinan, pengangkatan (promosi), pentransferan, penskorsan dan pemecatan karyawan sekaligus pengelolaan hubungan dengan serikat pekerja.

e. Pengendalian

Fungsi manajemen pengendalian (*controlling*) mencakup segala aktifitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa operasi actual sejalan dengan operasi yang direncanakan. Semua manajer di organisasi mempunyai tanggung jawab pengendalian, seperti menyelenggarakan evaluasi kinerja dan mengambil langkah-langkah yang perlu

untuk meminimalkan ketidakefisienan. Fungsi manajemen pengendalian sangat penting untuk mengevaluasi strategi.

Pengendalian tersebut terdiri dari 4 langkah dasar yakni : penetapan standar kerja, penilaian kinerja individual dan organisasi, perbandingan kinerja actual dengan standar kinerja yang direncanakan dan pengambilan langkah-langkah korektif.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ada lapangan sesuai dengan pendapat **Bogdan** dan **Taylor** dalam **Moleong (2011:4)** yang menyatakan tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat maka lokasi penelitian berada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemda Kabupaten Rokan Hulu. Dipilihnya lokasi penelitian ini dikarenakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas dalam mengembangkan pariwisata yang ada diseluruh Kabupaten Rokan Hulu.

3. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, memahami atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Untuk mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan informan/responden yang bertindak sebagai sumber data dan informan

terpilih serta bersangkutan dengan penelitian ini dengan metode *snowball sampling*. Informan sebagai *key informan* dalam penelitian ini adalah

- a. Kabid Objek dan Daya Tarik Pariwisata
- b. Kasi Promosi Pariwisata
- c. Kabag Pengembangan Pariwisata
- d. Pengelola Benteng Tuanku Tambusai
- e. Penduduk yang ada di kompleks Benteng Tuanku Tambusai
- f. Pengunjung Benteng Tuanku Tambusai

4. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah wawancara serta hasil observasi dalam objek penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau organisasi. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah program-program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan objek wisata Benteng Tuanku Tambusai, Undang-Undang, Surat Keputusan Bupati dan lain sebagainya.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Observasi

Data untuk menjawab masalah penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan, yakni mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi dicatat selanjutnya dianalisa **Adi (2004:70)**.

Data observasi ini didapat dengan melakukan observasi langsung ke lokasi objek wisata Benteng Tuanku Tambusai,

dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana manajemen strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam mengembangkan objek wisata sejarah tersebut. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan dicatat dengan alat tulis.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu berbagai keperluan yang dibutuhkan yaitu sampel informan, kriteria informan dan pedoman wawancara yang disusun dengan rapi dan terlebih dahulu dipahami oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen, tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

G. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan devalitas terhadap data penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, penulis mengambil teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.

Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check*, *re-check*, dan *crosscheck* antara data atau materi dengan observasi

penelitian dilapangan yang selanjutnya hasil observasi ini dilakukan crosscheck melalui persepsi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEJARAH BENTENG TUANKU TAMBUSAI

Pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah akan memberikan dampak yang luas dalam pengembangan daerah itu sendiri khususnya pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan juga akan bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitarnya.

Pengembangan pariwisata sebagai sektor industri perjalanan manusia dari suatu tempat ketempat lain tentu banyak aspek yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan demi mewujudkan pengembangan pariwisata. Untuk melakukan pengembangan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang strategis agar nantinya kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan baik dalam segi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan sekitarnya. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, dorongan dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan organisasi.

Pengembangan strategi yang ada di Benteng Tuanku Tambusai, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu menggunakan strategi pengembangan pariwisata yang sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, tidak ada strategi khusus yang telah dirancang dalam

mengembangkan strategi pengembangan yang ada di Benteng Tuanku Tambusai.

Strategi umum ini merupakan strategi yang mengatur tentang pengembangan seluruh pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, sedangkan strategi khusus merupakan strategi yang dibutuhkan dalam pengembangan salah satu objek pariwisata yang disusun sesuai dengan kondisi yang ada demi mewujudkan pengembangan objek wisata tersebut. Namun, karna kondisi Benteng Tuanku Tambusai ini dalam kondisi kritis atau tingkat keterancaman yang sangat tinggi, maka dibutuhkannya strategi khusus yang dapat memberikan dampak yang besar dalam pengembangan pada Benteng Tuanku Tambusai sehingga akan terwujudnya pengembangan pariwisata yang diharapkan.

Banyak rencana pengembangan untuk Benteng Tuanku Tambusai yang telah dirancang, ada pula *masterplan* serta DED (*Detail Engineering Design*) dan pelestarian Benteng Tuanku Tambusai namun terhenti sampai pada tahap perencanaan saja. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak yang harus menjadi pekerjaan serius bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal tersebut terkait dengan manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai dapat dilihat dari beberapa teori penerapan atau pelaksanaan strategi yang dikemukakan oleh **Fred R. David** terdiri dari beberapa indikator yaitu:

1. Pengorganisasian

Pelaksanaan manajemen strategi dalam aktivitasnya diperlukannya pengorganisasian yang harus dilaksanakan dengan baik, karna suatu sumber daya yang dialokasikan secara lebih efektif dan digunakan secara lebih efisien akan membentuk organisasi yang terorganisasi dengan baik. Kegiatan pengorganisasian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Rokan Hulu memiliki struktur dan pembagian tugas yang telah ditetapkan.

Setelah struktur organisasi pada kegiatan pengorganisasian telah dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan strategi agar dapat mencapai tujuan organisasi. Strategi dalam manajemen sektor publik berperan membantu organisasi saat menghadapi masalah dan akan menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. Oleh karena itu, penentuan strategi menjadi penting yang harus dilakukan oleh masing-masing organisasi. Strategi pengembangan pariwisata yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu antara lain yakni:

a) Meningkatkan Daya Jual Potensi Wisata Daerah Melalui Pengembangan Destinasi, Pemasaran Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

Strategi meningkatkan daya jual potensi wisata daerah melalui pengembangan destinasi pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif yakni dengan membenahi objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai, meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran pariwisata khususnya pada objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai serta mendorong ekonomi kreatif masyarakat sekitar.

a. Membenahi Objek Wisata Sejarah Benteng Tuanku Tambusai

Pelaksanaan kegiatan membenahi dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai. Dalam upaya pembenahan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sejauh ini hanya melakukannya dalam upaya pelestariannya saja.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam melakukan pembenahan pada Benteng Tuanku Tambusai dengan melakukan pembersihan,

menjaga serta menyampaikan kepada masyarakat saja. Namun, upaya dalam menjaga ini masih belum jelas terlihat oleh penulis sendiri hal ini dikarenakan masih terbengkalainya beberapa bagian yang ada pada objek tersebut khususnya pada gerbang benteng yang terdapat meriam yang rusak, yang menurut informasi warga bahwa meriam ini masih asli peninggalan penjajahan.

Jika pelaksanaan pembenahan Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu masih belum optimal, maka akan mempengaruhi minimnya minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sejarah tersebut.

b. Meningkatkan Pemasaran Pariwisata

1) Pemanfaatan Teknologi Media Massa dan Elektronik

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pariwisata sangat mempermudah pelaksanaan kegiatan pemasaran ataupun promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pemasaran atau promosi ini merupakan suatu wujud dari pelaksanaan *electronic government* di Indonesia. Dimana untuk mendapatkan informasi tentang suatu objek yang ada diseluruh nusantara hanya dapat diakses melalui teknologi seperti internet dan media elektronik lainnya dengan mudah.

Pengembangan dengan adanya teknologi ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu telah melakukan beberapa hal. Salah satunya dengan adanya *website* resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang dapat diakses masyarakat dalam mengetahui perkembangan pariwisata yang ada di kabupaten tersebut melalui situs www.disparbud.rokanhulukab.go.id.

Namun berdasarkan observasi peneliti, *website* ini kurang dikelola oleh

pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari postingan kegiatan yang kurang *up to date*, selain itu informasi atau data yang harusnya dapat diakses masyarakat tidak dapat dibuka oleh pengunjung *website*. Serta informasi pariwisata hanya ditampilkan gambar objeknya saja, tanpa adanya informasi daya tarik dari objek tersebut. Hal ini juga sama seperti media lainnya, facebook dan instagram. Kurangnya upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu mengelola media dalam mempromosikan pariwisata menjadi alasan kurangnya pemasaran pariwisata yang ada di Rokan Hulu. Sehingga berdampak luas pada kurangnya pengetahuan masyarakat terkait keberadaan Benteng Tuanku Tambusai tersebut.

2) Komunitas Masyarakat

Selain melalui adanya media dalam mempromosikan pariwisata, pemerintah juga mempromosikannya melalui cara lainnya yakni dengan adanya komunitas-komunitas masyarakat yang menjadi sasaran pemerintah dalam mempromosikannya. Adanya media yang dikelola sendiri oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu juga mengambil peran serta komunitas-komunitas masyarakat yang salah satunya komunitas generasi muda atau yang disebut dengan Generasi Pesona Indonesia (GENPI) dalam mempromosikan pariwisata. Melalui Genpi Rokan Hulu ini maka akan mempermudah kegiatan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kabupaten Rokan Hulu.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu juga memiliki komunitas lainnya yakni komunitas masyarakat yang juga ikut dalam memasarkan pariwisata yaitu kelompok

sadar wisata (POKDARWIS) yang merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung dan menciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

c. Pengadaan Ekonomi Kreatif Masyarakat

Meningkatkan daya jual potensi wisata harus dapat mendukung perekonomian masyarakat yang berada didalam objek tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan strategi pengembangan pariwisata yang ada di Rokan Hulu. Selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata juga dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan adanya cendramata khas dalam daerah yang mereka kunjungi. Namun, hingga saat ini, dalam pengadaan ekonomi kreatif pada daerah wisata khususnya pada objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai masih belum terlaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dikarenakan adanya kendala pendanaan serta kurangnya keterampilan dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

b). Penetapan dan Pengembangan Objek dan Atraksi Wisata Unggulan

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu memiliki strategi penetapan dan pengembangan objek dan atraksi wisata unggulan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Dalam mewujudkan strategi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu memiliki kebijakan untuk

peningkatan peran dan fungsi masyarakat dan swasta dalam pengembangan kepariwisataan dan atraksi wisata.

Pengembangan pariwisata melalui adanya peran dari pihak swasta dalam hal ini belum terlaksana. Hal ini dikarenakan bahwa masih belum adanya kejelasan wewenang dalam pengelolaan dari Benteng Tuanku Tambusai ini. Sehingga masih belum adanya keterlibatan dari pihak swasta dalam pengelolaan pariwisata yang ada di Rokan Hulu khususnya pada Benteng Tuanku Tambusai ini.

Selain adanya peran swasta dalam mendukung pengembangan pariwisata ini, peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan Benteng Tuanku Tambusai juga harus dapat berpartisipasi. Hal ini dapat dilihat dengan keterlibatan masyarakat sekitar dalam mendukung atraksi wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, khususnya pada Festival Benteng Tuanku Tambusai yang dilaksanakan pada tahun 2016 lalu oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau yang berkoordinasi langsung dengan pemerintah Kabupaten Rokan Hulu khususnya pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

Selain partisipasi langsung yang dilakukan masyarakat dalam mendukung atraksi wisata pada Benteng Tuanku Tambusai. Pengembangan pariwisata dengan hadirnya komunitas masyarakat yang peduli wisata juga dapat menjadi hal yang dapat berdampak baik pada perkembangan Benteng Tuanku Tambusai. Hal ini dengan adanya Generasi Pesona Indonesi (GENPI) dan adanya POKDARWIS. Namun, hingga saat ini peran komunitas masyarakat masih belum hadir khusus pada pengembangan Benteng Tuanku Tambusai. Hal ini dikarenakan ketidak hadirannya POKDARWIS pada lingkungan Benteng Tuanku Tambusai serta GENPI yang pada awal tahun 2018 ini dibentuk kegiatannya hanya berfokus dalam

mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

c). Mengoptimalkan Peran SDM dan Kelembagaan dan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama dan Berbudaya

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu memiliki strategi mengoptimalkan peran SDM dan kelembagaan dan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan berbudaya dengan memiliki kebijakan berupa memperbanyak dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan sosial, budaya dan adat dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan berbudaya. Kegiatan-kegiatan ini diupayakan agar dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya serta agama dalam diri masyarakat. Khusus pada kegiatan yang ada di Benteng Tuanku Tambusai.

Adanya kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi pengembangan pariwisata yang ada di Rokan Hulu, khususnya juga pada Benteng Tuanku Tambusai. Selain berdampak pada pengembangan pariwisata yang ada di Rokan Hulu, adanya kegiatan ini juga diharapkan akan berdampak pada meningkatnya nilai-nilai budaya serta moral pada generasi muda yang ada di Rokan Hulu. Selain itu kegiatan peningkatan peran SDM yang dilapangan khususnya pada komunitas yang berada langsung dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu juga diharapkan dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Pemotivasian (*motivating*)

Pemotivasian (*motivating*) dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi orang untuk meraih tujuan-tujuan tertentu. Tujuan, strategi dan kebijakan punya kemungkinan kecil untuk berhasil jika para

karyawan dan manajer tidak termotivasi untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan. Komunikasi merupakan komponen pokok dalam motivasi. Komunikasi dua arah yang baik penting untuk mendapatkan dukungan bagi beragam tujuan serta kebijakan. Proses manajemen strategi jauh lebih mudah manakala bawahan didorong untuk mendiskusikan keprihatinan, memaparkan persoalan, menyampaikan rekomendasi dan memberikan usulan mereka.

Strategi yang telah direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam pelaksanaannya terkadang tidak berjalan sesuai yang telah direncanakan. Dalam hal ini diperlukannya komunikasi dalam memotivasi pegawai dalam menjalankan strategi yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sangat dibutuhkan, karna jika hal ini berjalan terus menerus akan berdampak pada menurunnya kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. Komunikasi sebagai sarana untuk terjalin atau terciptanya interaksi yang baik. Tanpa interaksi yang baik, niscaya tidak akan terjalin kerjasama dalam pekerjaan maupun hubungan sosial diluar masalah pekerjaan secara baik.

3. Penempatan Staf

Fungsi manajemen penempatan staf (*Staffing*), yang disebut juga manajemen personalia (*personnel management*) atau manajemen sumber daya manusia (*human resource management*). Aktivitas penempatan staf memainkan peran penting dalam upaya penerapan strategi dan karna alasan ini, manajemen sumber daya manusia terlibat secara aktif dalam proses manajemen strategi. Penempatan staf mempunyai fungsi yang salah satunya adalah melaksanakan pelatihan jika pegawai yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Penempatan staf ini sebagai upaya untuk mewujudkan pelaksanaan strategi agar dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu melaksanakan upaya dalam menanggulangi kekurangan pegawai jika gagal dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan dengan adanya pembinaan dan penyuluhan kepada pegawai agar pekerjaan dapat terlaksana dengan baik. Selain adanya pembinaan dan penyuluhan, dalam mengoptimalkan kinerja pegawai

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu juga melakukan beberapa upaya lainnya. beberapa upaya dalam mengoptimalkan kinerja pegawai yakni pembinaan, pelatihan dan penyuluhan serta pendidikan yang lebih lanjut jika itu memang dibutuhkan. Namun, dalam menjalankan itu semua juga bergantung pada anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dalam pengesahan APBD.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategi Pengembangan Objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Pelaksanaan manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu tentu memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hal ini akan berpengaruh pada pengembangan objek wisata sejarah itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang peneliti temukan dilapangan yakni sebagai berikut:

1. Sumber Daya

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang sangat penting disebagian besar organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja sebagai penyelenggara kegiatan pariwisata serta akan menunjang keberhasilan pelaksanaan strategi organisasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sumber daya manusia yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu kurang memadai dari segi jumlah (kuantitas).

Hal ini menjadi kendala dalam pencapaian kinerja aparatur Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam pelaksanaannya. Selain keterbatasan dalam kuantitas sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu belum memenuhi kebutuhan, kualitas sumber daya aparatur minim yang spesifik ahli dalam bidang pariwisata sehingga mempengaruhi dalam pencapaian kinerja.

Dalam mengembangkan potensi kepariwisataan dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas agar terampil dalam pelaksanaan sehingga pengembangan terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi. Untuk mengoptimalkan keterampilan pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu maka diperlukannya upaya pelatihan yang diselenggarakan agar dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten pada bidangnya.

b) Sumber Daya Keuangan

Pelaksanaan manajemen strategi dalam mengembangkan objek wisata sejarah mengalami keterhambatan dikarenakan adanya keterbatasan keuangan atau dana/anggaran. Jika dana tidak ada maka pelaksanaan pengembangan akan terhambat, meskipun perencanaan pengembangan yang telah dibuat sudah lengkap dan matang.

Begitu juga dengan pelaksanaan strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Pengembangan Benteng Tuanku Tambusai terhambat dengan adanya masalah dana atau anggaran yang telah ditetapkan terbatas. Selain itu dengan adanya masalah legalitas Benteng Tuanku Tambusai masih belum jelas menyebabkan objek wisata ini belum menjadi perhatian serius oleh pemerintah pusat.

c) Sumber Daya Teknologi

Sumber daya teknologi sangat berperan penting dalam mempromosikan pariwisata. Dengan adanya ketersediaan teknologi yang lengkap maka akan mempermudah dalam pelaksanaannya. Dinas pariwisata sudah memiliki *web*, *facebook* dan *instagram* dalam memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Namun, dalam pelaksanaannya masih mengalami keterhambatan, hal ini disebabkan karna kurangnya fasilitas yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam mewujudkan promosi tersebut.

2. Koordinasi

Koordinasi merupakan kerjasama yang teratur yang dilakukan oleh pelaksana pengembangan serta melaksanakan strategi untuk menghasilkan suatu tindakan yang harmonis antara pelaksana dalam manajemen strategi. Upaya koordinasi ini meliputi penyampaian informasi yang jelas, komunikasi yang tepat dan pembagian kerja yang jelas sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah diterima.

Dalam upaya pengembangan melalui koordinasi ini diharapkan dapat dilaksanakan demi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai. Hal ini dikarenakan anggaran yang ada di kabupaten yang terbatas menjadi hambatan tersendiri bagi Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu dalam pelaksanaan pengembangan. Jika pemerintah provinsi serta pemerintah pusat dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata ini maka akan mewujudkan optimalisasi pengembangan pada Benteng Tuanku Tambusai.

3. Partisipasi Masyarakat

Pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hulu memiliki kendala hal ini salah satunya dikarenakan partisipasi masyarakat masih kurang dalam melestarikannya. Hal ini masih menjadi kendala pemerintah dalam mengatasi masalah sengketa tanah yang ada di Benteng Tuanku Tambusai sehingga masyarakat masih menempati rumah yang berada didalam kawasan Benteng Tuanku Tambusai.

Peraturan pemerintah nomor 11 tahun 2010 tentang pelestarian cagar budaya, adanya masyarakat yang menempati sebuah cagar budaya merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum, hal ini dikarenakan akan menyebabkan kerusakan pada cagar budaya sehingga akan merusak bentuk asli dari cagar budaya tersebut.

Objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai juga termasuk dalam cagar budaya yang harus dilindungi, hal ini juga sesuai dengan adanya keputusan bupati nomor 187 tahun 2011 tentang penetapan cagar budaya Kabupaten Rokan Hulu.

3. Penentuan Kewenangan

Kewenangan merupakan alat yang berfungsi sebagai penggerak dalam suatu kegiatan. Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi.

Adanya strategi dan didukung dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Rokan Hulu yaitu Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor: Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013 tentang

Destinasi Wisata Unggulan di Wilayah Kabupaten Rokan Hulu yakni: Objek Wisata Hapanasan, Danau Cibogas, Ekowisata Bukit Tungkuih Nasi, Aek Matua, Rantau Binuang Sakti, Benteng Tuanku Tambusai (Benteng Tuanku Tambusai) dan Istana Raja Rokan.

Serta adanya Keputusan Bupati Nomor 187 Tahun 2011 tentang Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Rokan Hulu yang mana Benteng Tuanku Tambusai masuk kedalam cagar budaya yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Dengan adanya dua kebijakan ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu mempunyai tugas dan wewenang dalam pengembangan objek wisata unggulan serta perlindungan pada cagar budaya Benteng Tuanku Tambusai. Namun, dengan adanya dua kebijakan ini wewenang pengelolaan Benteng Tuanku Tambusai sejauh ini masih belum jelas siapakah yang bertanggung jawab dalam mengelolanya, sehingga pengembangan pada Benteng Tuanku Tambusai mengalami keterhambatan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai sudah dijalankan, namun masih belum optimal. Dalam pengorganisasian, aktivitas melaksanakan strategi pengembangan yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibutuhkan banyak pengembangan lagi dalam meningkatkan serta mempopulerkan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai. Hal ini dikarenakan Benteng Tuanku Tambusai yang menjadi ikon dalam pariwisata yang ada di Rokan Hulu yang masuk dalam objek wisata unggulan. Selain itu pemotivasian yang dilakukan dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu sudah berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya dan pada tahap penempatan staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu belum

berjalan optimal. Hal ini disebabkan karena dalam pengadaan pelatihan, pembinaan serta penyuluhan yang bergantung pada anggaran APBD Kabupaten Rokan Hulu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen strategi pengembangan objek wisata sejarah Benteng Tuanku Tambusai oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu adalah Sumber daya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu yang terbatas. Sumber daya ini terdiri dari tiga bagian yakni: Sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya teknologi.

Koordinasi dalam pelaksanaan pengembangan masih belum berjalan dengan baik sehingga pengembangan pada Benteng Tuanku Tambusai masih belum berjalan secara optimal. Tingkat partisipasi masyarakat yang kurang menyebabkan pengembangan dan pelestarian Benteng Tuanku Tambusai menjadi terhambat dalam pelaksanaannya. Serta penentuan kewenangan yang selama ini masih belum jelas legalitasnya dalam mengelolanya padahal Benteng Tuanku Tambusai masuk dalam Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Rokan Hulu.

Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Gradit
- Allison, Michael dan Jude Kaye. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba : Pedoman Praktis dan Buku Kerja*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- David, Fred R. 2011. *Manajemen Strategis: Konsep, Edisi 12*. Jakarta : Selemba Empat
- Darwis, Eni Yulinda dan Lamun Bahtera. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen: Buku Ajar*. Pekanbaru :
- Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Dewi, Ira. Cristyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Ellitan, Lena dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi: Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Griffin, Ricky W. 2004. *Manajemen, edisi ketujuh, jilid 1*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
- Heene, Aime. 2010. *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*. Bandung : PT Refika Aditama
- Jahja, Juni Sjafrien. 2015. *Perang Tuanku Tambusai, Sang Harimau Rokan Melawan Penjajah Belanda : Dalam Perspektif Kebangsaan Indonesia*. Jakarta Selatan : Visimedia
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business : Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rakhmat. 2013. *Dimensi Strategi Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sadad, Abdul. 2015. *Pengembangan Pariwisata: Kajian Potensi Objek*

- Wisata Alam Taman Nasional*. Pekanbaru : Alaf Riau
- Salusu, J. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo Widiarayanan Indonesia
- Soekadijo, R G. 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai Sistem Linkage*. Jakarta : Gramedia Pusaka
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengertian Manajemen..* Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar manajemen*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andy
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andy
- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung : Rekayasa Sains
- Wardiyanto. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : CV Lubuk Agung
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengertian Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- _____. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya
- Dokumen**
- Keputusan Bupati Rokan Hulu Nomor:Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013 Tentang Penetapan Objek Wisata Unggulan Kabupaten Rokan Hulu
- Penyusunan Masterplan dan DED Benteng 7 Lapis Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Tahun Anggaran 2003
- Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2016-2021
- Karya Ilmiah**
- Aini, Hurul. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan HAPANASAN oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Agus Budi Wibowo. 2014. *Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat (Kasus Pelestarian Benda/Situs cagar Budaya Gampong Pande Kecamatan Kutaraja Banda Aceh Provinsi Aceh)*. Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur. Vol 8, No 1.
- Hanum, Fani Mutia. 2014. *Implementasi Rencana Strategi Pengembangan dan Pelestarian Destinasi Wisata Cagar Budaya Banten Lama di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Banten*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa